

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Sarinda Wati

NIM. 160201007

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

SARINDA WATI

NIM. 160201007

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

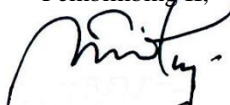
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A
NIP. 197310092007012016

Pembimbing II,



Misnawati, S. Ag., M. Ag., Ph. D
NIP. 197203161997032001

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH**

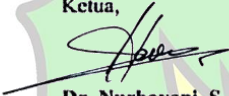
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Senin, 26 Juli 2021
16 Dzulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



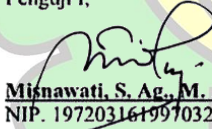
Dr. Nurbayani, S. Ag. M. A.
NIP. 197310092007012016

Sekretaris,



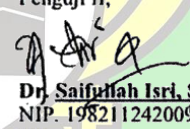
Rasulun Iman, M. Pd.

Penguji I,



Misnawati, S. Ag., M. Ag., Ph.D.
NIP. 197203161997032001

Penguji II,



Dr. Saifullah Isri, S. Pd. I., M. A.
NIP. 198211242009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag.

NIP. 1963091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarinda Wati
NIM : 160201007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Pada Santri Madrasah Diniyah Kopelma Darussalam
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Sarinda Wati
Sarinda Wati
NIM. 160201007

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai apabila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut terlibat meluangkan waktunya dalam membimbing, menyemangati, serta mendukung dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Amirin dan Ibunda Nurhayati yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tak pernah berhenti melantunkan doa, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang sangat besar kepada penulis,

sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan kepada adik tersayang Wahyudin yang telah memberikan semangat begitu besar kepada penulis. Serta terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang sudah memberikan do'a, dukungan, motivasi, kepada penulis dan terima kasih telah menjadi penguat sehingga penulis bisa kuat.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf dan jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A selaku pembimbing Akademik yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi
5. Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag, Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu, memberikan motivasi, wawasan serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A selaku penguji sidang yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penulis, dan memberi motivasi terhadap penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Rasulun Iman, M.Pd selaku sekretaris sidang yang telah meluangkan waktunya dan memberi motivasi terhadap penulis.

9. Direktur Madrasah Diniyah, Guru-guru, serta seluruh karyawan Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat Suja, Saripah, Junita, Nanda, Heri dan Mustafa senantiasa meluangkan waktu serta memberikan inspirasi, solusi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya teman-teman unit 1 angkatan 2016 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala khilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon rida-Nya. Aamiin ya Allah.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI | |
| LEMBAR SIDANG MUNAQASYAH | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL. | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK. | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 6 |
| F. Kajian Terdahulu Yang Relevan..... | 8 |
| | |
| BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN | |
| SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM | |
| A. Strategi Pembelajaran | 14 |
| B. Sejarah Kebudayaan Islam..... | 17 |
| C. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah | 18 |
| 1. Macam-macam Strategi Pembelajaran..... | 19 |
| 2. Penerapan Strategi Pembelajaran..... | 35 |
| 3. Tujuan Strategi pembelajaran. | 36 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Sumber Data Penelitian..... | 40 |
| C. Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 46 |

BAB IV : ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti..... | 49 |
| 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian | 49 |
| 2. Sejarah Madrasah Diniyah Kopelma Darussalam..... | 49 |
| 3. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah..... | 51 |
| 4. Tujuan Madrasah Diniyah..... | 52 |
| 5. Data Guru..... | 52 |
| 6. Keadaan siswa..... | 53 |
| 7. Struktur organisasi. | 54 |
| B. Strategi Pembelajaran SKI Di Madrasah Diniyah ... | 54 |
| C. Kendala-kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran SKI Di Madrasah Diniyah..... | 59 |

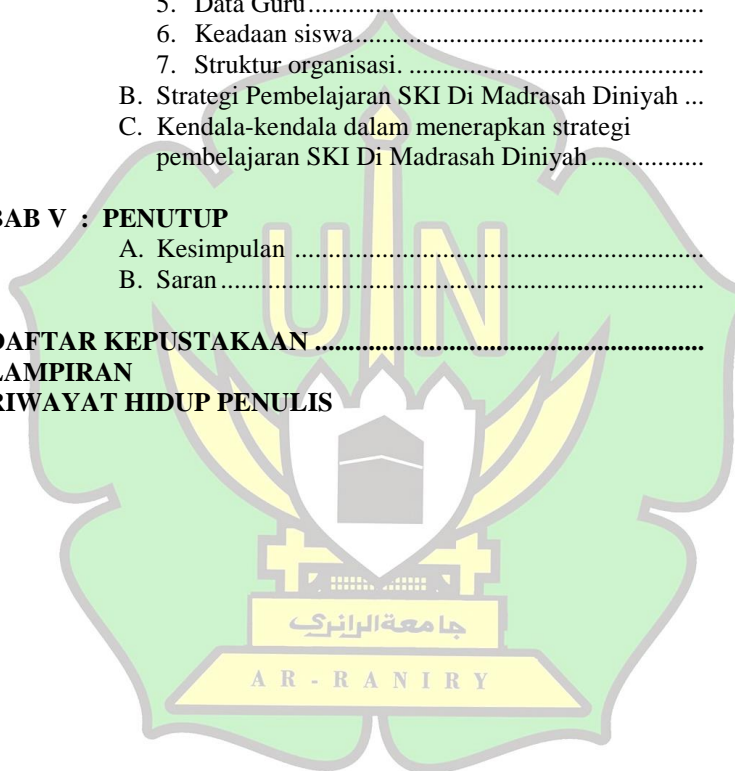
BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN 67

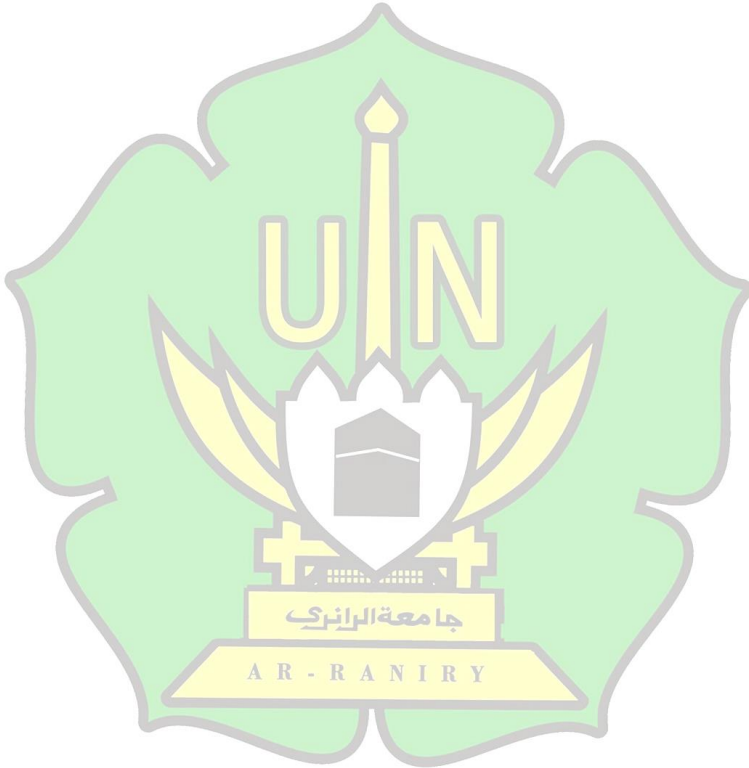
LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 4.1 Data Profil Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah..... | 53 |
| 4.2 Struktur Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Daftar Wawancara dengan Direktur TPA Dan Madrasah Diniyah
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Ustadzah Madrasah Diniyah
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Sarinda Wati
NIM : 160201007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma
Darussalam Banda Aceh
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Misnawati, S.Ag.,M.Ag., Ph.D
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari PAI, selain Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist dan Bahasa Arab. Belajar sejarah sering dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan karena siswa diharuskan banyak menghafal sejarah, tahun terjadinya peristiwa dan yang lainnya. Pelajaran sejarah juga dikemas dalam sajian yang kurang menarik. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi dan metode guru dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah rencana atau cara-cara yang di gunakan guru agar tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru harus memilih strategi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma Darussalam. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam menerapkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma Darussalam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapatkan dilapangan, guru sudah menggunakan sebagian strategi dalam proses pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Kontekstual, Group Resume dan Reading Aloud. Namun dalam penerapan strategi terdapat kendala yaitu tidak semua strategi dan metode dapat diterapkan disemua jenjang dan durasi pembelajaran di Madrasah Diniyah terlalu singkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depan bangsa. Proses belajar mengajar adalah bagian dari pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Orang mengangap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya¹.

Guru dan peserta didik adalah dua kelompok manusia yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Namun dengan peranan yang berbeda. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Tugas mengajar sebenarnya adalah perlimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan seorang guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan². Peserta didik atau siswa merupakan objek utama dalam proses belajar-mengajar, dididik oleh pengalaman belajar

¹ Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1-2.

² Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan...*, h. 3-4.

mengajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalaman, kualitas pengalaman, dan sikap-sikapnya³. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda oleh sebab itu diperlukan kreatifitas guru dalam mengajar.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa dikenal dengan PAI, selain pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak. Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan pada jenjang pendidikan Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam juga diajarkan di sekolah negeri. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam maka akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau yang banyak mengandung pembelajaran hidup. Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dari masa lalu.

Belajar Sejarah seringkali diartikan oleh siswa sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal setiap peristiwa sejarah, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalam materi banyak disebutkan nama-nama khalifah dan juga tahun-tahun terjadinya suatu peristiwa. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa karena hanya dikemas dalam sajian yang kurang menarik. Padahal dengan mempelajari

³ Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23.

Sejarah Kebudayaan Islam siswa mendapat banyak pelajaran berharga dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Rendahnya kreatifitas guru di dalam mengajar juga mengakibatkan siswa kurang berminat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan sungguh-sungguh.

Di dalam proses belajar mengajar maka pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran maka setiap pendidik dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada penguasaan atau prestasi belajar peserta didik⁴.

Strategi Pembelajaran adalah rencana atau cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Strategi ialah rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan mencapai tujuan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan⁵. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah

⁴ Mutmainah, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajarpeserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Di MTS Negeri Unggulan Manado, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 9, No. 1, tahun 2015, h. 37. Diakses pada tanggal 22 November 2020 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/273945-pengaruh-penerapan-strategi-pembelajaran-eaad0de4.pdf>.

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 3 (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 3-4.

dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.

Pendidikan Islam mempersiapkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan santri tanpa mengurangi aktifitas bermain mereka, yaitu salah satunya dengan cara mendirikan Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah inilah yang menjadi fokus penelitian, karena di Madrasah Diniyah ini diajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah. Di Madrasah Diniyah ini mengajarkan tentang materi PAI yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam juga Bahasa Arab. Menurut informasi yang peneliti dapat Siswa yang masuk Madrasah Diniyah merupakan anak yang masih duduk dibangku sekolah kelas empat Sekolah Dasar dan enam Sekolah Dasar. Siswa tersebut senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti di bagian Madrasah Diniyah yang terfokus kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), disini peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi ustadz-ustadzah dalam mengajar Sejarah kepada santri-santri yang bisa dikatakan masih anak-anak dan cara menguraikan materinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

1. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kopelma Darussalam Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kopelma Darussalam Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kopelma Darussalam Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah di Kopelma Darussalam Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan dan pengetahuan terhadap Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan pada semua Madrasah Diniyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi lembaga

Bagi Lembaga sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru atau Ustadz/Ustadzah

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat mendalami langkah-langkah dan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi merupakan ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan⁶. Sedangkan strategi menurut istilah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi secara

⁶ Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Cet. V (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 809.

umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan⁷. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran berasal dari kata ajar artinya, proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁸. Secara istilah pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan guru/ pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁹. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien¹⁰.

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yang ada dalam skripsi ini ialah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar-mengajar, yang mana di dalamnya ada interaksi antara siswa dan guru yang memudahkan dalam belajar.

⁷ Riris Nur Kholidah Rambe, Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juli 2018, h. 99. P-ISSN: 0854-2627, E-ISSN: 2597-4270, Diakses pada tanggal 24 November 2020 dari situs: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/237/226>.

⁸ Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, h. 18.

⁹ Moh. Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam MI", *Awaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, h. 117, diakses pada tanggal 22 November 2020 disitus: <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/447-Article%20Text-692-1-10-20200327.pdf>.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. IX (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 126.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sejarah (KBBI) berarti silsilah, asal usul keturunan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau¹¹. Budaya berarti pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan kebudayaan berarti budaya¹². Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari PAI, yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban umat Islam yang ada pada masa lampau.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti telah melakukan telaah kepustakaan mengenai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada santri Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh. Setelah peneliti menelusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, *Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrassah Diniyah Dipondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*¹³. Pada Skripsi ini menjelaskan tentang Sistem

¹¹ Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, h. 764.

¹² Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, h. 427.

¹³ Sumiyati, "*Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrassah Diniyah Dipondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018. Diakses tanggal 22 November 2020 dari situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/158346545.pdf>.

Pembelajaran, sistem adalah salah satu komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berintraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah sudah baik, mulai perencanaan hingga evaluasi, Metode dan Strategi pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan antara Kurikulum Terpadu, Kurikulum pemerintah dan kurikulum Pesantren. Kurikulum yang digunakan saling berkesinambungan satu sama lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu pada jenjang pendidikannya sama-sama melakukan penelitian di Madrasah Diniyah dan juga pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaannya untuk penelitian ini membahas tentang sistem pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam mengajar.

Kedua, *Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas*¹⁴. Pada Skripsi ini disampaikan bagaimana penerapan Strategi pembelajaran aktif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah. Strategi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, Strategi Pembelajaran Aktif akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mengasah ranah Kognitif, Afektif, dan

¹⁴ Inayaturohmah, “*Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Purwokerto, 2014. Diakses pada tanggal 22 November 2020 dari situs: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1235/>.

Psikomotor. Penerapan Strategi pembelajaran aktif dilaksanakan dengan berkelompok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu strategi pembelajaran. Perbedaannya untuk penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Madrasah Diniyah.

Ketiga, *Strategi Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtida'iyah Wathaniyah Islamiyah Kebarogan Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2014/2015*¹⁵. Pada Skripsi ini menjelaskan Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari diperlukan Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar dan hal ini tidak bisa terlepas juga dari kegiatan belajar mengajar, karena tanpa menggunakan strategi maka tidak ada pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat dapat membantu dalam proses tujuan pendidikan. Guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi yang bervariasi pada masing-masing indikator, yaitu Strategi *Index Card Match*, *Role Playing*, *Team Quiz*, dan benar salah berantai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu strategi pembelajaran.

¹⁵ Sohiroh, "*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Wathaniyah Islamiyah Kebarogan Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2014/2015*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016. Diakses tanggal 22 November 2020 dari situs: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2147/2/Cover_BabI_BabV_Daftarpustaka.pdf.

Perbedaannya untuk penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Madrasah Diniyah.

Keempat, *Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*¹⁶.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum, terutama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penugasan atau *Resitasi*, *Metode gallery Walk* dan *Metode Mind Mapping*. Selain itu, guru juga menerapkan kombinasi dari beberapa metode dalam sebuah proses pembelajaran. Misalnya metode ceramah dan metode tanya jawab, Metode *Gallery Walk* dengan Metode *Mind Mapping*. Tujuan menggabungkan beberapa metode tersebut adalah untuk menghindari terjadinya kebosanan pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran yang diteliti sama-sama meneliti Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaannya untuk penelitian ini membahas tentang Metode pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas

¹⁶ Watingah, "Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Purwokero, 2014. Diakses tanggal 22 November 2020 dari situs: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1454/2/Cover_Bab%20V_Daftar%20pustaka.pdf.

tentang strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Kemudian pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Diniyah.

Kelima, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar*¹⁷. Pada skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh guru di mana pesan Akhlak yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Pembinaan Akhlakul Karimah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik berlandaskan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan Akhlak peserta didik ditempuh melalui proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, dengan menggunakan berbagai strategi, mulai dari tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembinaan Akhlak, menggunakan metode keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan serta hukuman yang mendidik, menggunakan materi yang sesuai dan evaluasi hasil pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada bidang yang diteliti, kalau Skripsi di atas membahas strategi dalam pembinaan akhlak pada jenjang pendidikan SMP, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah.

¹⁷ Aminina, “*Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2020. Diakses tanggal 22 November 2020 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/divisions/tar=5Fpai/2020.html>.

Keenam, *Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Tahsīn al-Qur'ān di MAN 3 Aceh Besar*¹⁸. Pada skripsi ini mengangkat tentang strategi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam Tahsin Al-Qur'an agar para siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam membungkus bacaan Al-Qur'an siswa ialah strategi sorogan dan klasikal, memberi motivasi, memberi pujian, dan memberi nilai. Akan tetapi guru Al-Qur'an Hadits sangat jarang menggunakan Media Elektronik seperti Laptop, Mp3 dan lainnya dalam membungkus bacaan Al-Qur'an.

Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada bidang yang diteliti, kalau penelitian di atas membahas strategi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MAN, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang strategi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah

¹⁸ Herida Yulia, "*Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Tahsīn al-Qur'ān di MAN 3 Aceh Besar*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2018. Diakses tanggal 22 November 2020 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/divisions/tar=5Fpai/2020.html>

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitanya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan¹. Kata Strategi berasal dari bahasa latin yaitu *Strategia* yang berarti seni penggunaan terencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas².

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran berasal dari kata ajar artinya, proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar³. Secara istilah pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan guru/ pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁴.

¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

² Wahyudin Nur Nasutian, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3

³ Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Cet. V (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 18.

⁴ Moh. Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam MI", *Awaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, h. 117, diakses pada tanggal 22 November 2020

Strategi pembelajaran menurut Kemp ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien⁵. Menurut Miarso Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks belajar mengajar mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih efektif⁶.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang dapat dicermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan menyusun strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, h. 3-4

tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi⁷. Jadi strategi pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, didalamnya terdapat intraksi antara guru dan siswa.

Strategi berbeda dengan metode menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Teknik dan taktik adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu⁸.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, h. 126

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, h. 127

relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain⁹.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *syajarah*, artinya pohon. Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histoire* (Perancis), *geschichte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis¹⁰. Sejarah dalam bahasa Arab Tarikh yang bermakna ketentuan masa, dalam literatur Inggris menyebutkan sejarah dengan *History* yang berarti pengalaman masa lampau umat Islam. Sejarah adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian masa lampau yang diabadikan secara tertulis dandalam ruang lingkup yang luas¹¹.

Budaya berarti pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan kebudayaan berarti budaya¹². Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat¹³. Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Aslama-Yuslimulslaman* yang artinya selamat, Islam

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 128

¹⁰ Eni Riffriyanti, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, diakses pada tanggal 10 februari 2021 dari situs: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/download/5146/3239>.

¹¹ Ramayulis, *Sejarah Peradaban Islam: Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta: Kalam Media, 2011), h. 1-2.

¹² Tm Pustaka Phoenix, *Kamus Besar*..., h. 427.

¹³ Eni Riffriyanti, Variasi Metode Pembelajaran...,

adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.

Sejarah kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang berisi mengenai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, serta berakhlak dalam mengembangkan Agama Islam yang dilandasi oleh akidah¹⁴.

Jadi dari ketiga kata diatas dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang berisi tentang peradaban dan kebudayaan umat Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang kisah, kebudayaan dan peradaban umat Islam yang terjadi dimasa lampau.

Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ialah untuk mengetahui kehidupan, peristiwa sejarah umat Islam yang terjadi pada masa lalu dan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta menjadikan pelajaran bagi yang akan datang.

C. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

1) Pengertian Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

¹⁴ Imelda Aprilia, Dkk., Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 6 No. 1, Juni 2020, diakses pada tanggal 10 Februari 2021 dari situs: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/>.

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Menurut Roy Killen, Strategi ini juga bisa dinamakan strategi pembelajaran langsung atau dikenal dengan *Direct Instruction*.¹⁵ Peran guru dalam sangat dominan dalam strategi ini dan siswa ditugaskan untuk menyimak penjelasan guru.

2) Karakteristik Strategi ekspositoris

- a) Strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
- b) Materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntun siswa untuk berfikir ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.¹⁶

3) Prosedur pelaksanaan Strategi Ekspositoris

- a) Tujuan yang ingin dicapai
Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru. Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, h. 179

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, h. 179

- b) Kuasai materi pelajaran dengan baik.

Seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar memudahkan siswa dalam mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

- c) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian.

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Misalnya latar belakang siswa dan kondisi ruangan dan sebagainya¹⁷.

- 4) Keunggulan dan kelemahan strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan strategi yang paling banyak digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan kelusan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Strategi pembelajaran ekspositoris dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 183-190.

- c) Melalui strategi ini selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁸

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositoris juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan dalam mendengar dan menyimak secara baik.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositoris sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan mengolah kelas.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 190-191.

e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula¹⁹.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)²⁰

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Inkuiri dalam bahasa Inggris *Inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi²¹. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini sering juga dinamakan *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan²².

2) Karakteristik strategi pembelajaran inkuiri diantaranya:

a) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 190-191.

²⁰ Untuk selanjutnya disingkat SPI

²¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 78.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 196.

- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

3) Keunggulan dan kelemahan SPI

SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki

kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- a) Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
 - b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
 - c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
 - d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru²³.
- c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)²⁴
- 1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah
Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah²⁵.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 208-209.

²⁴ Untuk selanjutnya disingkat SPBM

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 214.

2) Keunggulan dan kelemahan SPBM

Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Pemecahan masalah (problem solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- i) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, SPBM juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari²⁶.
- d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)²⁷

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 220-221.

²⁷ Untuk selanjutnya disingkat SPPKB

siswa dapat mengembangkan gagasan atau ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.²⁸

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)²⁹

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda³⁰.

2) Keunggulan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- a) Melalui strategi ini siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar darisiswa yang lain.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 225-226.

²⁹ Untuk selanjutnya disingkat SPK

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 240-242.

- d) Dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) SPK merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil)
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Disamping keunggulan, SPK juga memiliki keterbatasan diantaranya:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis SPK memang membutuhkan waktu.
- b) Ciri utama dari SPK adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

d) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekal-kali penerapan strategi ini.

e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual³¹.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual teaching and learning (CTL)³² adalah strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

a) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.

b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge).

c) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 249-251.

³² Untuk selanjutnya disingkat CTL

- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (applying knowledge)
- e) Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan³³.
- g. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Kesulitan dalam pembelajaran afektif

- 1) Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual.
- 2) Sulitnya melakukan control karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sikap seseorang.
- 3) Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera.
- 4) Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, berdampak pada pembentukan karakter anak.³⁴

Dalam pelajaran sejarah Kebudayaan Islam juga perlu menggunakan strategi pembelajaran agar memudahkan proses belajar mengajar. Diantara strategi yang digunakan yaitu:

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 254-256.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 279-287.

a. Reading Guide (Panduan Membaca)

Reading Guide adalah strategi dimana siswa diberikan panduan membaca materi yang akan dipelajari. Langkah-langkah dari strategi ini sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca teks bacaan dengan panduan kisi-kisi pertanyaan dari guru.
- 2) Secara bergiliran siswa menjawab poin/kisi pertanyaan.
- 3) Siswa mendengarkan klarifikasi dari guru.

Contoh penerapan: Misalnya menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Langkah awal siswa di suruh membaca materi yang ada.
- 2) Kemudian guru membagikan kisi-kisi yang telah di siapkan sebelumnya pada masing individu untuk dijawab sesuai dengan isi bacaan dengan batas waktu tertentu.
- 3) Langkah selajutnya guru membahas masing-masing pertanyaan dengan menanyai setiap siswa yang dilakukan dengan keliling kelas.
- 4) Diakhir season pelajaran guru memberikan ulasan secukupnya terkait dengan materi yang telah dibahas.

b. Everyone is a Teacher Here

Everyone is a Teacher Here adalah suatu metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing siswa menulis pertanyaan tentang materi
- 2) Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian ditukar dengan yang lain.

- 3) Masing-masing siswa mencoba menjawab pertanyaan yang dipegang.
- 4) Siswa mendengarkan klarifikasi dari guru.

Contoh penerapan: Misalnya, Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang telah di tentukan. Setelah itu guru membagikan potongan kertas pada tiap siswa.
- 2) Setiap siswa di himbau untuk menuliskan pertanyaan yang dianggap sulit di kertas tersebut.
- 3) Langkah berikutnya pertanyaan di acak dengan kunci setiap siswa tidak membawa kertanya sendiri. Selanjutnya setiap siswa di minta untuk menjawab pertanyaan yang sudah di pegang dengan durasi waktu yang ditentukan.
- 4) Langkah terakhir guru mengklarifikasi dari jawaban yang ada kemudian guru memberikan penjelasan inti dari pada berdirinya Daulah Abbasiyah³⁵.

c. Group Resume

Group Resume atau resume kelompok adalah salah satu strategi dalam pembelajaran yang mana didalam kelompok siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar saling mengenal dan dapat melakukan kerja sama dengan baik. Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Miftah Rosy, Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pada situs: <http://miftahrosy.blogspot.com/2018/07/strategi-pembelajaran-ski-mata-kuliah.html?m=1>

- 1) Siswa secara berkelompok untuk meresume materi yang diberikan guru.
- 2) Kemudian masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil resume.
- 3) Siswa mendengarkan klasifikasi dari guru.

Contoh penerapan: Misalnya, menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Langkah awal, pada pertemuan pertama guru menentukan materi pelajaran yang akan ditempuh, kemudian guru membagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3-6 anak. Misalnya dalam satu KD ada 5 subab. Maka akan ada 5 kelompok bila siswa 30 siswa. Setiap individu diminta untuk meresum sesuai dengan materi masing-masing, kemudian tiap kelompok menarik kesimpulan dari resume anggotanya.
- 2) Langkah kedua tiap kelompok menyiapkan wakil untuk mempresentasikan hasil resume. Misalnya kelompok pertama mendapat sub tenytang sebab-sebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. Hasil resume dari setiap anggota dipadukan dengan tujuan mendapatkan hasil kesimpulan yang lebih tepat.
- 3) Langkah ketiga, guru meminta setiap kelompok dengan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil resumanya. Sedang kelompok lain beserta anggotanya memberikan tanggapan ataupun sangahan terhadap resume tersebut begitu sampai pada kelompok terakhir.

- 4) Guru meminta setiap individu untuk menuliskan hasil kesimpulan dari setiap sub dalam buku catatan.
- 5) Langkah terakhir guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di bahas.

d. Reading Aloud

Reading Aloud adalah salah satu strategi membaca dengan suara yang keras yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Langkah-langkah strategi ini adalah:

- 1) Secara bergiliran siswa membaca teks materi secara keras.
- 2) Setiap membaca teks yang mengandung poin penting (mind of idea) bacaan dihentikan didiskusikan.
- 3) Siswa mendengarkan klarifikasi dari guru.

Contoh penerapan: Misalnya, Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.

- 1) Bila materi sudah ada dalam buku maka guru menentukan materi pada halaman tertentu.
- 2) Meminta pada beberapa siswa untuk membaca teks yang berbeda-beda. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk bertanya atau memberi contoh.

- 3) Akhiri proses dengan pertanyaan kepada siswa apa yang ada dalam teks, guru bisa menunjuk murid langsung atau dengan alternative lain³⁶.

Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Tulisan, Metode Diskusi, Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), Metode Kisah, Metode Perumpamaan, Metode Pemahaman Dan Penalaran (Al-Ma'rifah Wa Al-Nazhariyah), Metode Perintah Berbuat Baik Dan Saling Menasihati, Metode Suri Teladan, Metode Hikmah Dan Mau'izhah Hasanah, Metode Peringatan Dan Pemberian Motivasi, Metode Praktik, Metode Karyawisata, Pemberian Ampunan Dan Bimbingan, Metode Kerja Sama dan Metode Tadrij (Pentahapan)³⁷

2. Penerapan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas Strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan Strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia. Strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

³⁶Miftah Rosy, Strategi pembelajaran..., Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pada situs: <http://miftahrosy.blogspot.com/2018/07/strategi-pembelajaran-ski-matakuliah.html?m=1>.

³⁷Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), H. 135-158.

- a. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- b. Jadwal pelaksanaan , format dan lama kegiatan telah disiapkan,
- c. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi,
- d. Materi/bahan belajar, alat pelajaraan dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur,
- e. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi,
- f. Bahan pengait yang telah direncanakan,
- g. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya.
- h. Media yang akan digunakan³⁸.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau (kompetensi), keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu³⁹. Strategi pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas dalam belajar, sehingga siswa mampu berinovasi. Mengembangkan dan mengajarkan strategi belajar kepada siswa merupakan tugas guru untuk membentuk siswa⁴⁰.

³⁸ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pada situs: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/download/3301/5117>.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 86.

⁴⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model...*, h 168-171.

Ada empat dasar pemikiran yang berkaitan dengan alasan perlunya merumuskan tujuan belajar atau pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan.
- b. Untuk memfokuskan siswa terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan)
- c. Untuk menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran.
- d. Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran⁴¹.

Mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang didalamnya juga termasuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia⁴².

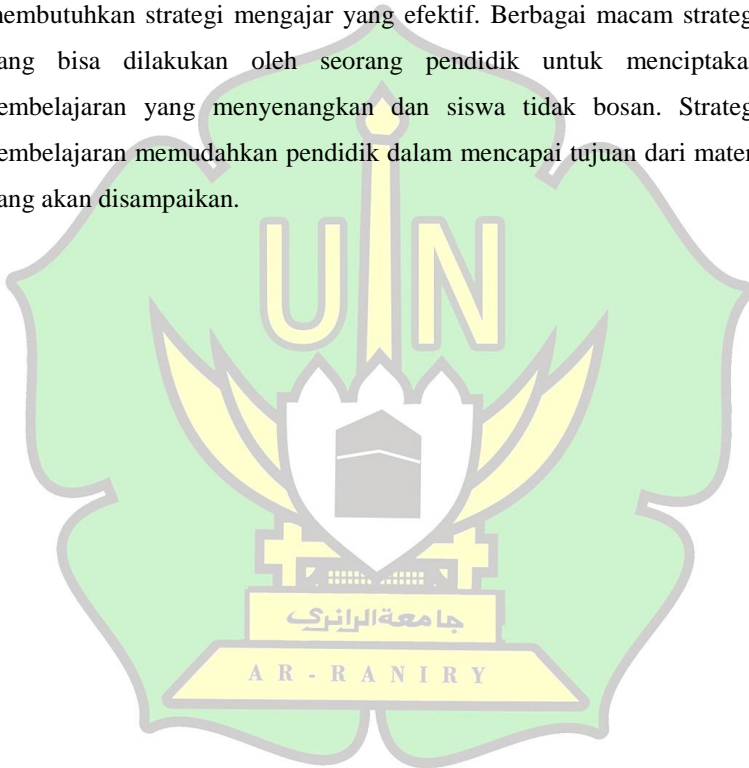
Penggunaan taksonomi bloom dalam perumusan tujuan pembelajaran, Taksonomi terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah Kognitif (penalaran), ranah Afektif (nilai dan sikap) dan ranah Psikomotorik (keterampilan gerak fisik)⁴³. Jadi dalam sebuah proses belajar mengajar

⁴¹ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan..., Diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pada situs: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/download/3301/5117>.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 67.

⁴³ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan ..., Diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pada situs: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/download/3301/5117>.

guru harus teliti dalam mempersiapkan strategi, metode yang digunakan dalam belajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Materi yang bagus pun dalam sebuah pembelajaran tetap dapat menbingungkan bagi siswanya, apalagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang diminati siswa, oleh sebab itu seorang pendidik juga membutuhkan strategi mengajar yang efektif. Berbagai macam strategi yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak bosan. Strategi pembelajaran memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan dari materi yang akan disampaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat dan benar, hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan prosesnya. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka¹. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran dan usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma, karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian².

Metode penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 16.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 146.

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara factual dan cermat⁴.

Dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci tentang Strategi Pembelajaran dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan⁵.

Sumber data penelitian terbagi kepada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 26.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h 172.

hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram⁶.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan mengali secara langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara dari informan yang bersedia diwawancarai mengenai pelaksanaan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darusalam yang terletak di Masjid Jami' Unsyiah, Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh. Di Madrasah Diniyah yang menjadi fokus penelitian ialah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Subjek penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting karena subjek penelitian merupakan data yang akan diamati. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti⁷.

Sugiyono menjelaskan bahwa pada umumnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian berakat dari

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 42.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 145

kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari⁸.

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian⁹.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden atau narasumber yang dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian harus berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, oleh sebab itu subjek penelitian yang dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Direktur Madrasah Diniyah, Guru yang mengajar dan santri. Direktur Madrasah Diniyah dan seorang Ustadzah/Ustadz dari 4 ustadz/ah yang mengajar, hal ini berdasarkan banyak pertimbangan dikarenakan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah hanya satu dan situasi juga masih dalam masa Pandemi. Teknik sampel yang digunakan pengambilan sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil¹⁰.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 298

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 116.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 67

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian¹¹.

Nasution (2003) didalam buku Djam'an dan Aan Komariah menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi¹².

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyajikan gambar realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Beberapa bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: ¹³

- a. Observasi partisipasi (participant observasi) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104-105.

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 105

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 291.

- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di Madrasah Diniyah menyangkut data-data yang diperlukan dalam penelitian dan mengamati proses pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Sudjana (2000) didalam buku Djam'an dan Aan Komariah, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)¹⁴. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab guna untuk mendapatkan informasi. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.¹⁵ Wawancara mendalam adalah cara

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 130.

¹⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian...*, h. 291.

pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

16

b. Wawancara berstruktur (tertutup)

Wawancara berstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dengan seperangkat daftar pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan bertatap muka langsung dengan interviewee dengan menggunakan daftar pertanyaan dan kuesioner.

c. Wawancara terarah (guided interview)

Wawancara terarah adalah dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan¹⁷.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur, dimana peneliti secara langsung mewawancarai direktur Madrasah Diniyah Takmiliah, Ustadz, Ustadzah dan santri yang ada di tempat tersebut dengan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

3. Dokumen

Nasution (2003) didalam buku Djam'an dan Aan Komariah, dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*nonhuman resources*) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik¹⁸. Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi...*, h. 154

¹⁷ Mudjia Rahardjo, metode pengumpulan data penelitian kualitatif, diakses ppada tanggal 2 maret 2021 dari situs: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 146.

legger, agenda, dan yang lainnya. Pengambilan data melalui metode ini dianggap yang paling mudah dibandingkan yang lainnya¹⁹. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan ditelaah. Peneliti dapat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi dokumen pada penelitian ini yaitu gambaran umum madrasah diniyah, struktur organisasi Madrasah Diniyah, dan arsip-arsip kegiatan belajar- mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain²⁰. Analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terkumpul untuk menambah pemahaman terhadap obyek yang diteliti²¹. Analisis data dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi (pengamatan)²². Yang kemudian dituliskan dalam

¹⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi...*, h. 154

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan, Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 157

²¹ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 133

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 187.

catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen, gambar dan lainnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung bisa terus-menerus selama penelitian berlangsung²³. Reduksi data memudahkan peneliti dalam memilih, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif²⁴. Display atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih terfokus dapat berbentuk ringkasan yang terstruktur, synopsis, sketsa, kerangka, diagram atau matriks dengan teks²⁵.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas²⁶. Penarikan kesimpulan ini

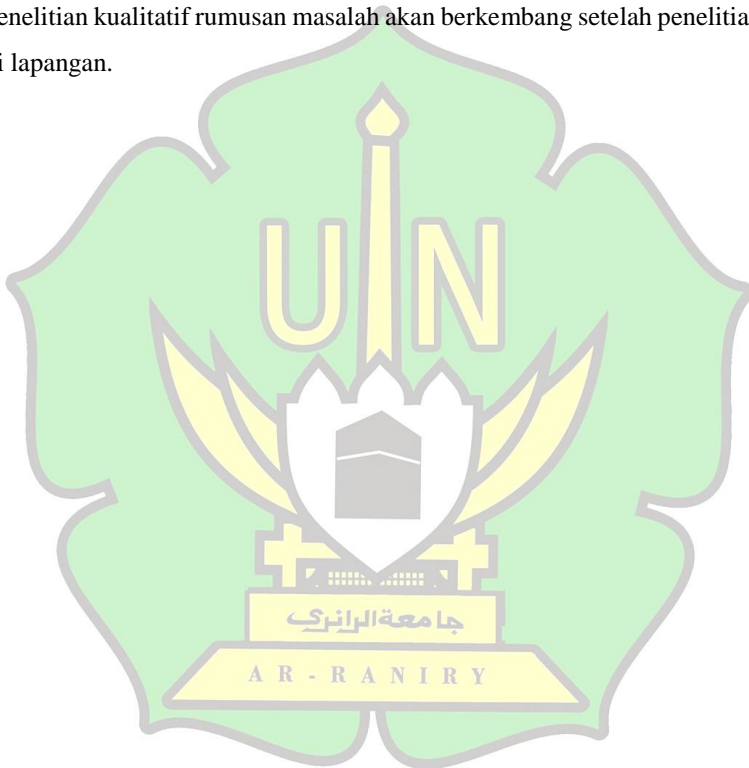
²³ Adnan Mahdi Dan Mujahidin, *Panduan Penelitian...*, h. 137

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 339.

²⁵ Adnan Mahdi Dan Mujahidin, *Panduan Penelitian...*, h. 137-138

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 343.

berdasarkan pada reduksi data yang diteliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah terhadap penelitian yang dilakukan sehingga mendapat hasil yang jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin saja tidak karena seperti yang kita ketahui pada penelitian kualitatif rumusan masalah akan berkembang setelah penelitian di lapangan.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Madrasah Diniyah Takmiliyah terletak di Masjid Jami' Universitas Syiah Kuala, Kopelma Darussalam, kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Masjid tersebut memiliki letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena merupakan Komplek perkuliahan Universitas Syiah Kuala yaitu bersebelahan dengan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tepat berada dibelakang perpustakaan Universitas Syiah Kuala dan didepan MENWA Universitas Syiah Kuala. Masjid ini terdiri dari 2 lantai, lantai pertama di jadikan tempat pusat keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah dan pusat kajian agama bagi mahasiswa.

2. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kopelma Darussalam

Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) saling berkaitan. Pada tahun 1996 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah pertama sekali didirikan oleh Ibu Dra. Hj. Nurrahmah dengan dukungan dari Organisasi Kerukunan ibu-ibu Kopelma Darussalam yang bertempat di Mushala Sektor Timur. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah pada tahun 1996 sudah mengalami kemajuan yang signifikan ditandai dengan berbagai program yang mampu dilaksanakan dengan baik terbukti pada tingkat prestasi yang sudah diraih Santriwan dan Satriwati.

Setelah empat tahun berjalan kemudian pindah ke Masjid Jami' Kopelma Darussalam atas anjuran keuchik Bapak Rusli Ali Basya dan

juga didukung oleh Bapak Ibrahim Saleh dan Bapak Insinyur Agus Salim sebagai pengurus Masjid Kopelma Darussalam. Pada saat itu juga Bapak Insinyur Agus salim beserta perangkat desa dan staf pengajar mengaktifkan kembali Madrasah Diniyah yang sudah beberapa waktu lalu tidak aktif, kembali di aktifkan bersama dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah di Masjid Kopelma Darussalam. Sejak tahun 2000 sampai sekarang dua lembaga ini masih aktif di masjid Kopelma Darussalam. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Madrasah Diniyah Takmiliah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah:

“Kalau dilihat dari sejarahnya itu umi Hj Nurrahmah lebih tahu, awalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah ini berada di lokasi Mushala Sektor Timur, setelah ada pengembangan Mushala yang banyak memakan tempat maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pindah ke Masjid Jami' Universitas Syiah Kuala dan setelah beberapa tahun di Masjid Jami' akhirnya menetap juga di sini pada tahun 2010.”¹

Madrasah Diniyah ini bersifat formal, yang santrinya dimulai pada usia enam tahun sampai usia dua belas tahun. Namun sekitar tahun 2000 Madrasah Diniyah sudah beralih fungsi menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah yang bersifat Non-formal. Madrasah Diniyah ini mengajarkan materi yang dianggap perlu untuk tambahan pelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Madrasah Diniyah Takmiliah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah:

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

”Dulu Madrasah Diniyah itu bersifat formal dan ada Ijazahnya, misalnya Diniyah Awaliyah itu mulai usia enam tahun sampai dua belas tahun tepatnya kelas enam Sekolah Dasar. Baru sekitar tahun 2000 kita sudah beralih fungsi menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah artinya Madrasah Diniyah saat ini sudah bersifat non-formal, itu hanya tambahan makanya namanya Takmiliah. Di Madrasah Diniyah ini mengajar materi-materi yang dianggap perlu untuk tambahan pelajaran di Sekolah. Dulu syarat masuk Madrasah Diniyah itu harus usia enam tahun namun berbeda dengan sekarang, kalau sekarang usia sepuluh tahun atau tepatnya kelas empat Sekolah Dasar. Jadi kita ada batasannya, ini sangat bertolak belakang dengan sejarahnya dulu.“²

Anak yang masuk Madrasah Diniyah ini berasal dari anak Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) ketika sudah lancar membaca Al-Qur’an maka masuk Madrasah Diniyah dengan syarat sudah masuk Sekolah Dasar.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

a. Visi Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

Adapun Visi Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang luhur berpegang teguh pada ajaran Islam kemudian bisa mengoptimalkan, mengaplikasikan ilmu yang didapat.

b. Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- 2) Mampu melaksanakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai Al-Qur’an dan Sunah.

² Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

- 3) Mewujudkan santri yang berkualitas dan berwawasan luas.
- 4) Menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an dan agama Islam.

Jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah mempunyai visi dan misi sama yang membedakan hanya di Madrasah Diniyah ada tambahan pelajaran.

4. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

Setelah para santri dididik maka diharapkan:

- a. Melahirkan generasi Islam yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur
- b. Menghasilkan generasi yang tekun dalam beribadah dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari
- c. Menghasilkan generasi yang unggul dalam prestasi.
- d. Menambah penguasaan materi agama santri yang diperoleh dari sekolah formal³.

5. Data Guru

Nama-nama Ustadz dan Ustadzah yang merupakan guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam dapat dilihat pada table berikut:

³ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

Table 4.1 Data Profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

| No | Nama | Jabatan | Alamat Rumah |
|----|---------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Darwis Husaini M.Pd | Direktur | Tanjung Selamat |
| 2. | Farah Maulina | Wakil Direktur | Lampuuk |
| 3. | Yuliana | Bendahara | Lamseunong |
| 4. | Yunis | Wali Kelas 1 | Baet |
| 5. | Cut Farah Munajjah | Wali Kelas 2 | Darussalam |
| 6. | Yuswan | Pengajar | Darussalam |
| 7. | Devianti | Pengajar | Lampuuk Tungkok |

Sumber data: Data Dokumen Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam

Ustadz dan Ustadzah yang mengajar pada Madrasah Diniyah berjumlah 7 orang yang sudah termasuk pengurus. Pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Madrasah Diniyah Takmiliah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah:

“Jumlah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah jumlahnya sekitar 13 orang dan yang aktif 12 orang , sedangkan di Madrasah Diniyah Takmiliah berjumlah sekitar 7 orang sudah termasuk pengurus.”⁴

6. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah santri mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah seluruh santri saat ini di Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam kurang lebih sebanyak 6 santri. Santri Madrasah Diniyah banyak berkurang dikarenakan masa sekarang masih dalam keadaan pandemi atau Covid-19. Seperti yang diungkapkan

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

oleh Ustadz DH selaku Direktur Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah:

“Di tahun 2020 lagi masa Covid-19, banyak santri yang tidak aktif atau mungkin karena faktor lain jadi kami harus jalan terus, yang banyak terkena imbasnya itu Madrasah Diniyah yang dulu ada dua kelas, sekarang tinggal satu kelas.”⁵

7. Struktur Organisasi

Untuk kemajuan Madrasah Diniyah maka dibentuklah manajemen Organisasi. Adapun susunan manajemen organisasi seperti yang ada pada table berikut:

Table 4.2 Data Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma Darussalam.

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|----------------|
| 1. | Darwis Husaini M.Pd | Direktur |
| 2. | Farah Maulina | Wakil Direktur |
| 3. | Yuliana | Bendahara |
| 4. | Yunis | Wali Kelas 1 |
| 5. | Cut Farah Munajjah | Wali Kelas 2 |
| 6. | Yuswan | Pengajar |
| 7. | Devianti | Pengajar |

Sumber data: Data Dokumen Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma darussalam tahun 2021

B. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah

Salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Lalu upaya apa yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah untuk meningkatkan proses

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 15 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

pembelajaran. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus mengetahui tujuan pembelajaran, perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran biasanya disebut RPP pasti ada didalamnya terdapat strategi, metode dan lainnya. Kesuksesan sebuah pembelajaran di pengaruhi oleh pemilihan strategi, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara tentang apakah siswa menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Iya anak-anak sangat suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu berisi materi tentang cerita kehidupan pada zaman dahulu. Misalnya tentang dakwah Nabi Muhammad SAW, cerita tentang sahabat Rasullullah dan masih banyak lagi.”⁶

Hasil wawancara tentang kegiatan perencanaan pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu seminggu sekali yaitu pada hari senin dan berjalan lancar. Waktunya itu mulai dari jam 16:30-18:00 WIB, terkadang saya selang seling dalam mengajar SKI 30 menit, mata pelajaran lain 30 menit karena kalau tidak disisipkan maka materi tidak akan terkejar semua. Selasa sudah belajar kitab dan kamis Bahasa Arab. Jadi harus saya sisipkan karena anak-anak dituntut untuk bisa semua.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM guru di Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM guru di Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

Hasil wawancara tentang penggunaan Metode pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Kebanyakan guru dalam menyampaikan sebuah pelajaran menggunakan metode ceramah. Memang dalam pembelajaran sejarah itu dibutuhkan untuk bercerita namun jika terjadi keserangan maka akan menyebabkan kebosanan pada siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan yang matang atau diberengin dengan metode lainnya. Saya kalau lagi mengajar di dalam kelas sering menggunakan metode ceramah walaupun dibarengin dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan dan lainnya. Ini yang diajarkan adalah materi sejarah jadi mau tidak mau kita harus bercerita dan juga siswa yang diajarkan pun masih kecil.”⁸

Hasil wawancara tentang penggunaan strategi dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Saat mengajar di dalam kelas biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi yang menekankan proses penyampaian materi dari guru ke siswa, dimana dalam strategi ini peran guru lebih dominan. Strategi pembelajaran Inkuiri ini menekankan pada proses berpikir dan mencari jawaban dari masalah yang dipertanyakan, kalau strategi pembelajaran kooperatif itu kan membagi kelompok menjadi beberapa bagian, jadi itu kurang optimal saya gunakan karena siswa sedikit. Strategi pembelajaran kontekstual ini kan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Strategi Afektif ialah strategi yang mengandung konflik. Reading guide strategi ini siswa diberikan materi untuk dibaca. Group resume ini strategi yang mengarahkan siswa untuk meresume materi yang diberikan guru, ini ada saya terapkan akan tetapi tidak dalam bentuk kelompok tetapi ke masing-masing siswa. Reading aloud ini ialah membaca

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

dengan suara yang keras agar siswa dapat memahami pembelajaran.”⁹

Hasil wawancara tentang evaluasi pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Biasanya saya melakukan evaluasi itu diakhir pembelajaran, bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan.”¹⁰

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, maka seorang guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. biasanya guru akan menggunakan dalam bentuk tulisan, lisan maupun praktek tergantung materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil wawancara tentang pemanfaatan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Saya mengajar hanya menggunakan buku paket, setiap pelajaran ada buku paketnya. Selain itu saya menggunakan papan tulis yang sudah disediakan. Ini mata pelajaran sejarah sebenarnya bisa menonton di laptop, akan tetapi itu belum pernah saya lakukan.”¹¹

Hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Kendala dalam proses pembelajaran pasti ada, salah satunya kami harus pandai-pandai memilih strategi dan metode pembelajaran.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

Kendala lainnya anak ribut di kelas itukan biasa terjadi namanya juga anak-anak, jadi kami harus pandai mengolah kelas.”¹²

Hasil wawancara tentang faktor yang menyebabkann anak kesulitan dalam belajar dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Sebenarnya faktornya tidak ada, hanya saja sebagian anak tidak mengulang pelajaran di rumah, saat di tanya tentang materi yang diajarkan minggu lalu anak-anak terkadang lupa, jadi harus diingatkan lagi.”¹³

Hasil wawancara tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan itu seperti yang saya katakan tadi anak-anak harus rajin belajar, sering mengulang pelajaran dirumah dan sering-sering dikasih tugas agar mereka ingat dan terbiasa dalam belajar.”¹⁴

Hasil wawancara tentang cara untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran salah satunya dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, menggunakan metode yang bervariasi dan suasana kelas yang nyaman”.¹⁵

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

Seorang guru harus memiliki perencanaan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik, bagaimana suatu proses pembelajaran bisa berjalan lancar kalau tidak ada perencanaan yang baik.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah ini ialah kurikulum 1994. Kurikulum ini berpusat kepada guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah

“Kurikulum yang kita pakai di Madrasah Diniyah kurikulum yang lama yaitu kurikulum 1994. Jadi terakhir kurikulum di Madrasah Diniyah ini. Tahun 2002 kemarin ada bantuan buku bacaan dari Kemenag. Buku ini menjadi tolak ukur kita dalam memberi pelajaran kepada siswa seperti Fiqh, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebenarnya kalau kita lihat dari isinya sudah masuk Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa. Kalau kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-sakinah sama dengan TPA yang lain”.¹⁶

C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah

Kegiatan Madrasah Diniyah ini dilaksanakan pada sore hari setelah Shalat Ashar sampai jam enam sore. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu. Meskipun Madrasah Diniyah dapat berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala baik dari Guru, Santri maupun faktor dari yang lainnya. Tidak ada pembelajaran yang berjalan mulus pasti memiliki kekurangan walaupun kendala yang dihadapi tidak begitu sulit. Dari hasil wawancara dan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

observasi peneliti mengelompokkan kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu:

1. Kendala dalam penerapan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah

a. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran

Dalam hal penerapan Strategi pembelajaran tidak semua Strategi dapat diterapkan di semua jenjang dan hanya jenjang tertentu yang dapat diterapkan. Misalnya Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), jika Strategi ini digunakan pada anak Madrasah Diniyah siswa tidak memiliki kepercayaan menyelesaikan masalah yang sulit untuk dipecahkan. Begitu juga dengan Strategi Everyone Is A Teacher Here, karena tidak semua peserta didik dapat bertindak sebagai pengajar apalagi ini masih di Madrasah Diniyah.

b. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat

Setiap guru memiliki kendala dalam menerapkan metode, karena tidak setiap metode bisa diterapkan kepada siswa, kita juga harus melihat umurnya, serta jumlah siswanya. Metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan, namun yang terpenting bagi seorang guru metode manapun yang digunakan dalam proses pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

c. Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung seadanya. Dengan adanya Sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat

menciptakan pemahaman peserta didik yang bagus. Misalnya siswa menonton video tentang materi sejarah yang diajarkan guru, dengan menonton siswa akan lebih paham.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah seperti:

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah:

“Sebenarnya hampir semua lini ada kendala baik itu kendala dari eksternal maupun internalnya, tetapi ini kita sama-sama meminimalisir dan mencari solusinya bersama. Kalau dari segi tempat itu sudah bagus dan nyaman”.¹⁷

a. Kekurangan guru

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH selaku Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah:

“Kita setiap tahun kekurangan guru, karena berangkat dari tadi guru dari mahasiswa. Jadi setiap tahun ada keluar guru dan ada juga yang masuk”¹⁸

b. Tidak ada peraturan yang mengikat

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz DH, selaku Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah:

“Tidak ada peraturan yang mengikat maksudnya di Madrasah Diniyah ini berbeda dengan sekolah lainnya, kalau di sekolah formal itu jika tidak masuk beberapa hari maka akan dikeluarkan,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

kalau di Madrasah Diniyah ini siswa yang sudah beberapa hari tidak masuk maka boleh ikut kembali.”¹⁹

c. Durasi pembelajaran di Madrasah Diniyah terlalu singkat

Durasi pembelajaran di Madrasah Diniyah ini singkat yaitu masuk pukul 16:30 WIB-18:00 WIB. Hasil wawancara dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu seminggu sekali, senin belajar Sejarah, selasa kitab, kamis Bahasa Arab, dan jum’at Hadist. Dimulai dari jam 16:30-17:00 itu Tilawah dulu setelah itu dari jam 17:00-18:00 masuk materi jadi waktunya itu hanya sedikit. Selain mengajar SKI saya juga mengajar Fiqih dan Akidah Akhlak tapi lebih fokus ke SKI. Terkadang saya selang-seling dalam mengajar misalnya SKI 30 menit dan Fiqih 30 menit itu kalau tidak disisipkan maka materi tidak akan terkejar semua. Anak-anak dituntun untuk bisa semua dan setidaknya mereka tahu. Harapan saya kedepan waktunya ditambah lagi dan lebih lama”.²⁰

Hasil wawancara tentang harapan ke depan untuk meningkatkan pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan ustadzah CFM sebagai berikut:

“Harapan saya ke depan semoga Madrasah Diniyah ini lebih maju lagi, siswanya lebih banyak dari yang sebelumnya dan waktu belajarnya ditambah lagi agar lebih optimal.”²¹

Hasil wawancara tentang harapan ke depan untuk meningkatkan pembelajaran di dan Madrasah Diniyah dengan Ustadz DH sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah CFM, pengajar dan wali kelas Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 14 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

“Kalau harapan untuk ke depan tentu ada. Kita ingin Madrasah Diniyah dan TPA ini bertambah maju lagi artinya harus bersaing dengan lembaga lainnya di seluruh Aceh khususnya, karena di Aceh itu Madrasah Diniyah itu tidak terlalu banyak. Madrasah Diniyah dan TPA harus mampu bersaing dan dapat mengharumkan nama lembaga kita ini. Itu semua harus didukung oleh kemampuan guru dan santri untuk sama-sama meningkatkan keilmuannya. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Kalau Kurikulum itu harus kita kembangkan kembali, sarana dan prasarana mendukung, itu harapan kita semua agar lebih maju dari sebelumnya.”²²

Dari kendala-kendala yang ada upaya yang harus dilakukan ialah peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan siswa agar lebih efektif lagi dalam belajar. Guru harus pandai-pandai memilih metode dan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Guru juga harus mengawasi siswa ketika proses belajar berlangsung. Guru lebih kreatif dan guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada santri Madrasah Diniyah Kopelma Darussalam Banda Aceh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut dianalisa sehingga dapat dipaparkan dan dapat disimpulkan:

1. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh, strategi pembelajaran yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menggunakan Strategi

²² Hasil wawancara dengan Ustadz DH, direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 15 Juni 2021 di kompleks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sakinah dan Madrasah Diniyah Takmiliah.

yang bervariasi seperti Strategi pembelajaran Ekspositori yaitu strategi yang menekankan proses penyampaian materi dari guru ke siswa, di dalam strategi ini peran guru lebih dominan. Strategi pembelajaran Inkuiri yaitu strategi ini menekankan kepada proses berpikir dan mencari jawaban dari masalah yang ditanyakan. Strategi pembelajaran kontekstual yaitu strategi ini membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Group Resume yaitu strategi yang mengarahkan siswa untuk meresume materi yang diberikan guru, di tempat penelitian ini guru menerapkan akan tetapi tidak dalam bentuk kelompok, tetapi ke masing-masing siswa. Reading Aload yaitu membaca dengan suara yang keras yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah

Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat kendala yang dihadapi karena ini sudah hal yang wajar. Dalam penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat kendala yaitu tidak semua strategi dapat diterapkan di semua jenjang dan hanya sebagian strategi yang dapat diterapkan di Madrasah Diniyah. Metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan. Kurangnya penggunaan media, media yang digunakan hanya papan tulis dan buku dan durasi pembelajaran yang singkat, sehingga guru kesulitan dalam mengajar sedangkan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

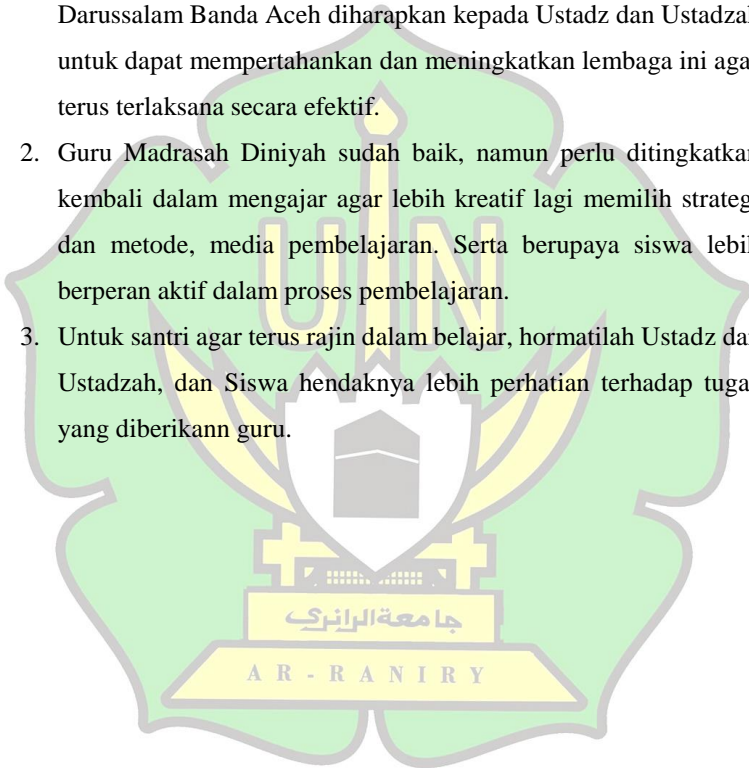
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada santri Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dan guru. Pada Madrasah Diniyah sudah menggunakan strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kontekstual, Group Resume dan Reading Aloud.
2. Setiap proses pembelajaran pasti memiliki kendala. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tidak semua strategi dapat diterapkan di semua jenjang dan hanya sebagian strategi yang dapat diterapkan di Madrasah Diniyah. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan. Kurangnya penggunaan media, dan durasi pembelajaran yang singkat. upaya yang harus dilakukan ialah peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan siswa agar lebih efektif lagi dalam belajar. Guru harus bisa memilih metode dan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh:

1. Dengan terlaksananya Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh diharapkan kepada Ustadz dan Ustadzah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lembaga ini agar terus terlaksana secara efektif.
2. Guru Madrasah Diniyah sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali dalam mengajar agar lebih kreatif lagi memilih strategi dan metode, media pembelajaran. Serta berupaya siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk santri agar terus rajin dalam belajar, hormatilah Ustadz dan Ustadzah, dan Siswa hendaknya lebih perhatian terhadap tugas yang diberikann guru.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Adnan Mahdi dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arif S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Keilmuan, Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Ramayulis. *Sejarah Peradaban Islam: Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Media, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Cet. V. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Wahyudin Nur Nasutian. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11630/Uu.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monev/peyaha maba/awpa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Peretapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Dr. Nurbayani S.Ag.,MA sebagai pembimbing pertama
Misawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sarinda Wati
NIM : 160201007
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Sastru Madrasah Diniyah Takmiliah Kopelma Darussalam Banda Aceh

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor 025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 2 November 2020

An. Rektor

Dekan


Mestika Rizali

Tembusan :

1. Wakil UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAJ FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanaknkan;
4. Yang bersangkutan

revisi

7/10/2021

Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abduh Idris Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9748/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala TPA As-Sakinah Kopelma Darussalam

Assalamu'alaikum Wz.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Sarinda Wati / 160201007**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Desa rukoh Darussalam Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Santri TPA As-Sakinah Kopelma Darussalam Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.
Banda Aceh, 09 Juni 2021
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



**PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AS-SAKINAH
DARUSSALAM BANDA ACEH**

Sekretariat : Komplek Mesjid Jami' Kampus Unsriah Kopelma Darussalam

SURAT KETERANGAN

No. 05/TPA – AS/VI/2021

Direktur TPA As-Sakinah, Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh menerangkan yang tersebut dibawah ini:

Nama : SARINDA WATI
Nim : 160201007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Rukoh

Dengan ini menyatakan bahwa benar yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Santri TPA As-Sakinah Darussalam*" terhitung sejak 11 s.d 17 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 17 Juni 2021

Direktur TPA As-Sakinah,


Darwis Husaini M.Pd

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Direktur Madrasah Diniyah Takmiliyah
Sekolah : Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma Darussalam
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

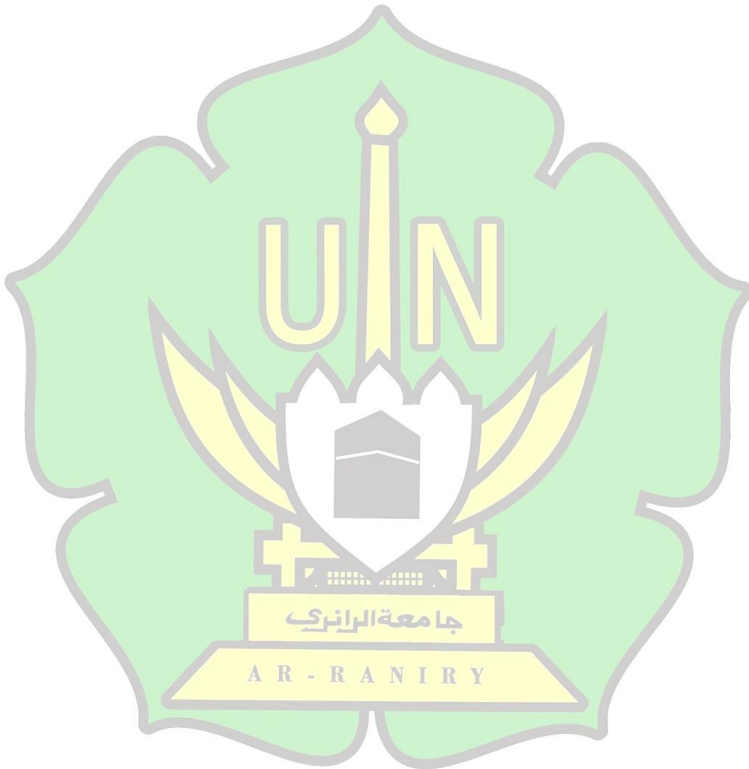
1. Sejak kapan dan bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini?
2. Apa saja visi dan misi dari Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?
3. Bagaimana struktur organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?
5. Berapa jumlah santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?
6. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan?
7. Apakah ada program lain yang ada disini, selain TPA dan Madrasah Diniyah?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah?
9. Apakah menurut bapak kinerja guru-guru di Madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan?
10. Apa harapan anda kedepan untuk meningkatkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Ustadz/ah
Sekolah : Madrasah Diniyah Takmiliyah kopelma Darussalam?
Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran, Apakah siswa menyukai pelajaran SKI?
2. Bagaimanakah kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah bapak/ibu laksanakan?
3. Apa bapak/ibu sudah menerapkan Strategi dan metode pembelajaran, Apa saja strategi atau metode yang pernah bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Kopelma Darussalam?
5. Bagaiamana cara bapak/ibu memanfaatkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran?
6. Apakah bapak/ibu sudah pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang bapak/ibu dapat saat pembelajaran berlangsung?
8. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran?
9. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam?

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran?
11. Apa harapan bapak/ibu kedepan untuk meningkatkan pembelajaran?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Direktur TPA dan Madrasah Diniyah



Gambar 2: Wawancara dengan Ustadzah yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 3: Kegiatan Belajar di Madrasah Diniyah





Gambar 5: Kantor TPA dan Madrasah Diniyah